

# Pengaruh Penggunaan *Supporting Tools* Pembelajaran *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 12 Malaka Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

*The Effect of Using Online Learning Supporting Tools During The Pandemic of Covid-19 on Student Achievement in SD Negeri 12 Malaka Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep*

Dinda Cahyani Anas<sup>1\*</sup>, Widya Karmilasari<sup>2</sup>, Hotimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

dindacahyanianas@gmail.com

wkarmila73@unm.ac.id

hotimah@unm.ac.id

## Abstrak

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak tahun 2019 mengakibatkan beberapa aktifitas yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka menjadi *online*. Salah satunya adalah proses belajar mengajar disekolah, sejak adanya pandemi Covid-19 proses belajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka kemudian harus dilakukan secara *online* untuk mencegah penyebaran Covid-19. Peralihan dari proses belajar *offline* ke *online* menjadikan guru atau siswa harus memiliki alat pendukung atau *supporting tools* agar dapat terhubung satu sama lain. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu; Pertama untuk mengetahui gambaran *supporting tools* pembelajaran *online* siswa SD Negeri 12 Malaka selama masa Pandemi Covid-19. Kedua untuk mengetahui prestasi belajar siswa SD Negeri 12 Malaka selama masa Pandemi Covid-19. Ketiga untuk mengetahui pengaruh *supporting tools* pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 12 Malaka selama masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 12 Malaka Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang berjumlah sebanyak tiga puluh orang siswa. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Perhitungan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 26. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah questioner/angket dan dokumentasi. Sebelum melakukan uji analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji normalitas yaitu  $0,167 > 0,05$  atau dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji linieritas yaitu  $0,256 > 0,05$  atau dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *supporting tools* pembelajaran *online* dengan prestasi belajar siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Supporting tools* pembelajaran *online* berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa

**Kata Kunci:** *Supporting Tools*, Pembelajaran *Online*, Prestasi Belajar, Pandemi Covid-19.

## Abstract

The Covid-19 pandemic that has been going on since 2019 has resulted in several activities that are usually carried out in person or face-to-face to be online. One of them is the teaching and learning process in the school, since the Covid-19 pandemic, the learning process which is usually done face-to-face must then be online to prevent the spread of Covid-19. The transition from offline to online learning makes teachers or students should have supporting tools to connect with each other. This study aims to; The first to find out the description of online learning supporting tools for SD Negeri 12 Malaka during the Covid-19 Pandemic. The second to find out the learning achievements of students at SD Negeri 12 Malaka during the Covid-19 Pandemic, and the third to determine the effect of online learning supporting tools on student achievement at SD Negeri 12 Malaka during the Covid-19 Pandemic. This research uses a quantitative approach with the type of *ex-post facto* research. The population in these studied were students in grades IV, V, and VI at SD Negeri 12 Malaka, Tondong Tallasa District, Pangkajene and Kepulauan Regency, which has thirty students. The sample in this study was taken using purposive sampling technique. Calculation of hypothesis testing was carried out by using the SPSS Version 26 program. The data collection techniques in this study were questionnaires and documentation. Before carrying out the data analysis test, the analysis prerequisite tests were first carried out, namely the normality test and linearity test. The results showed that the normality test were  $0.167 > 0.05$  or it could be said that the data in this study were distributed normally. Then, the results of the linearity test are  $0.256 > 0.05$  or it can be said that there is a linear relationship between online learning supporting tools and student achievement. The results of the hypothesis test show a significance value of  $0.000 < 0.05$  so it can be concluded that the online learning Supporting tools variable has a significant effect on the student achievement variable.

**Keywords:** Supporting tools, Online Learning, Learning Achivement, Covid-19 Pandemic.

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease* yang berlangsung sejak tahun 2019 masih terjadi sampai pada hari ini. Pandemi yang terjadi hampir di seluruh dunia ini menyerang tanpa pandang usia sehingga siapa saja bisa terinfeksi. Adanya pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap berbagai aktifitas sehari-hari. Pada awal kemunculan virus ini, segala aktivitas yang memicu berkumpulnya orang-orang dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah memberikan himbauan untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Muhyidin (2020) menyatakan bahwa pada 28 Mei 2020 Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dalam jumpa pers bersama Menteri Luar Negeri dan Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyampaikan bahwa masyarakat akan produktif dan aman dari Covid-19 dengan mengikuti kebijakan *New Normal*. Adanya kebijakan ini memberikan sedikit kelonggaran dimana usaha-usaha yang sebelumnya dilarang karena dapat memicu penyebaran Covid - 19 diberikan kebijakan untuk dijalankan dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Meski demikian, kebijakan *New Normal* tidak memberikan kelonggaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara langsung, salah satunya pendidikan di tingkat sekolah dasar. Sekolah-sekolah dianggap belum mampu memantau setiap gerak siswa dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan standar *social distancing*, sehingga pelaksanaan pembelajaran secara langsung atau tatap muka dapat menjadi salah satu media transfer yang cepat dalam penularan virus Covid-19. Oleh karena itu, sebagai alternatif proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* yang berlaku untuk semua tingkatan sebagai upaya dalam memangkas tali penyebaran Covid-19 (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4, 2020).

Handarini (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Dengan pembelajaran *online* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Azzahra (2020) juga mengatakan bahwa siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti

*google classroom, google meet, zoom meeting* maupun melalui *whatsapp*. Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan guru, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan alat dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar siswa dan guru dapat efektif.

Pembelajaran *online* secara tidak langsung mengharuskan setiap siswa untuk memiliki perangkat pendukung (*supporting tools*) yang dapat memastikan bahwa siswa tersebut bisa ikut belajar *online*. Perangkat pendukung (*supporting tools*) yang dimaksud dapat berupa *smartphone* atau laptop. Tidak hanya itu, yang tidak kalah penting dari semuanya adalah koneksi internet untuk dapat terhubung satu sama lain. Akan tetapi, tidak semua siswa berasal dari keluarga dengan ekonomi yang mampu sehingga pada kenyataannya banyak siswa yang kesulitan untuk ikut belajar *online* dan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ataupun prestasi belajarnya.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pra-penelitian berupa wawancara yang dilakukan bersama seorang guru di SD Negeri 12 Malaka Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada bulan Oktober 2020 menyatakan bahwa perangkat pendukung (*supporting tools*) menjadi kendala bagi sebagian besar siswa. Salah seorang guru mengatakan bahwa beberapa siswa ada yang tidak mampu membeli *smartphone* ataupun laptop dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak mencukupi, ada pula yang letak geografis tempat tinggalnya jauh dari pusat desa sehingga koneksi internet yang dimiliki tidak maksimal. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa selama masa pandemi Covid-19 berlangsung.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Supporting Tools* (Alat Pendukung)

*Supporting tools* (Alat Pendukung) adalah berbagai perangkat yang digunakan untuk membantu kelancaran jalannya suatu rencana. Terkait dengan pembelajaran *online* dimasa pandemi Covid-19 berbagai upaya terus dilakukan untuk tetap menjamin bahwa proses belajar mengajar tidak terhenti dan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran *online*. Namun selain menjadi alat pendukung, teknologi juga menjadi hambatan bagi beberapa orang dalam mengikuti

proses pembelajaran *online*. Dwi, dkk. (2020) mengatakan bahwa “keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online*” (h. 30).

*Supporting tools* (Alat Pendukung) tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar *online* selama masa pandemi Covid-19. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran *online*, hal yang perlu dipastikan berkaitan dengan *supporting tools* yaitu ketersediaan perangkat yang akan digunakan. Latip (2020) mengatakan bahwa di zaman modern seperti sekarang ini tersedia berbagai macam alat pendukung yang dapat digunakan untuk belajar *online* seperti *smartphone*, laptop, dan lain-lain. Semua alat pendukung tersebut dapat digunakan untuk belajar *online* hanya dengan terhubung melalui jaringan internet (Salsabila, dkk, 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa *supporting tools* akan dapat membantu proses belajar *online* jika alat yang diperlukan itu tersedia dan terhubung dengan jaringan internet.

Dengan memanfaatkan jaringan internet, siswa ataupun guru dapat saling terhubung satu sama lain. Pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi menjadikan pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai *platform*.

Seperti dikatakan Latip (2020) bahwa pembelajaran *online* dapat dilakukan dalam bentuk *video conference* menggunakan beberapa *platform* seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan selain memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut tidak jarang *WhatsApp Group* menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran *online* (Salsabila, dkk, 2020, h. 194).

*Supporting tools* dalam pelaksanaan pembelajaran *online* berperan sangat penting karena tanpa adanya *supporting tools* maka pembelajaran *online* akan terhambat. *Supporting tools* dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar lewat *online*. Sebagaimana dikatakan oleh Tounder, dkk (2013) bahwa *supporting tools* dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas (Salsabila, 2020).

## 2.2. Pembelajaran Online

### 2.2.1. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar tetap dilakukan meskipun dalam jarak yang jauh. Sofyana, dkk. (2019) mengatakan tujuan dari adanya pembelajaran *online* ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran melalui *online* dapat menjadi solusi untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar ditengah pandemi Covid-19 karena dapat menjangkau secara luas selama terkoneksi dengan jaringan internet.

Pembelajaran *online* merupakan proses belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan media elektronik. Panjaitan (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi elektronik sebagai alat untuk berkomunikasi antara siswa dan guru.

Munir (2012, h. 25) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran *online* antara lain; (1). Program disusun sesuai jenjang, jenis dan sifat pendidikan, (2). Tidak ada pertemuan tatap muka antara pendidik dan peserta didik, (3). Peserta didik belajar secara mandiri dan dibantu dengan orang lain, (4). Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi serta pelayanan bantuan belajar kepada peserta didik, (5). Materi disampaikan melalui media pembelajaran seperti komputer yang terhubung dengan jaringan internetnya, (6). Terjadinya komunikasi dua arah (interaktif) antara pendidik dan peserta didik, (7). Tidak ada belajar kelompok, semua dilakukan secara individu.

Pembelajaran *online* menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajar. Pembelajaran *online* juga menjadi solusi untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar ditengah berbagai kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 yaitu salah satunya dengan tidak melakukan proses belajar tatap muka. Pembelajaran *online* dapat

terlaksana jika masing-masing yang terkait memiliki alat elektronik untuk saling terhubung dalam satu *platform*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *online* menuntut guru maupun siswa untuk lebih mandiri dalam mengikuti proses belajar.

### 2.2.2. Prinsip Pembelajaran *Online*

Adanya berbagai permasalahan dalam proses belajar *online* maka guru dituntut untuk dapat memahami prinsip Pembelajaran *online*. Prinsip pembelajaran *online* adalah terlaksananya pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran tidak terfokus pada tugas-tugas saja, tetapi guru dan siswa harus terhubung dalam proses pembelajaran *online*.

Menurut Munawar (2018), menyatakan bahwa sistem pembelajaran *online* harus mengacu pada tiga prinsip yaitu; Pertama, sistem pembelajaran yang sederhana agar dapat dimengerti oleh peserta didik; Kedua, sistem pembelajaran harus dibuat perseorangan sehingga tidak saling bergantung; Ketiga, sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan (Panjaitan, 2021, h. 8).

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru diharapkan dapat menciptakan sistem pembelajaran yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa, sistem juga harus menerapkan tugas perindividu atau tidak berkelompok agar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak saling memiliki ketergantungan, hal ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan belajar mandiri siswa. Dengan memberikan tugas individu maka siswa akan berusaha untuk mencari tahu sendiri jawabannya dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar *online*.

### 2.2.3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*.

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan sistem pembelajaran *online*.

Panjaitan (2021, h. 6) mengatakan bahwa beberapa kelebihan dari pembelajaran *online* yaitu; Pertama, tersedianya fasilitas *E-Moderating* di mana peserta didik dan pendidik dapat berkomunikasi di mana saja dengan menggunakan fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu; Kedua, peserta

didik bisa belajar dan meriview bahan-bahan pelajaran di mana saja dan kapan saja jika diperlukan; Ketiga, dapat mengakses internet kapan saja jika ada yang masih bingung dalam materi pembelajaran; dan terakhir yaitu peserta didik benar-benar menjadi titik pusat pembelajaran karena pembelajaran dilakukan secara mandiri.

Beranjak dari kelebihan, berarti ada kekurangan. Ada beberapa hal yang menjadi kekurangan pembelajaran *online*.

Menurut Panjaitan (2021, h. 6) kekurangan pembelajaran *online* yaitu; Pertama, kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik, serta sesama peserta didik; Kedua, cenderung banyak mengabaikan aspek sosial, dan memicu tumbuhnya aspek komersial; Ketiga, ketepatan pengiriman modul pembelajaran ke peserta didik di daerah; Keempat, kurangnya motivasi belajar dari diri siswa; Dan terakhir yaitu membutuhkan administrasi untuk proses pembelajaran jarak jauh.

Pada dasarnya, setiap bentuk pembelajaran baik *online* maupun *offline* seharusnya mampu memberikan efektifitas belajar bagi siswa maupun guru. Namun ditengah pandemi Covid-19 tentu ada banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi oleh guru dan siswa dalam melangsungkan proses belajar *online*. Hamdani dan Priatna (2020) mengemukakan kekurangan dan keterbatasan yang harus di hadapi guru selama masa pandemi Covid-19 diantaranya yaitu; 1) guru tidak berpikiran secepat ini harus menggunakan pembelajaran secara full *online*, walaupun ada upaya ke arah tersebut, namun tidak terpikirkan akan secepat ini; 2) tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang relative lebih mampu beradaptasi, namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran secara *online*; 3) tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran *online* sulit untuk dilakukan; 4) Kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas, dan membutuhkan biaya yang besar, sehingga hal ini menjadi kendala.

### 2.3. Pandemi Covid-19

*Corona Virus Disease* atau disebut Covid-19 diketahui berawal dari China pada sekitar bulan Desember 2019, dan mulai memasuki Indonesia pada bulan Maret 2020. Dong, dkk (2019) mengatakan bahwa Covid-19 menyebar dengan cepat di negara bagian lain di China dan menarik perhatian global, Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada 30 Januari 2020 WHO menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Putri, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) mengatakan bahwa berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Putri, 2020, h. 705).

Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, China yang pada saat itu merupakan pusat dari Covid-19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan, China. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Putri, 2020). Pemerintah juga menerapkan langkah-langkah pengendalian seperti gerakan *Social Distancing*, dan pemberlakuan prinsip protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menghindari kerumunan, dan kewajiban untuk memakai masker oleh seluruh masyarakat Indonesia. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah untuk dapat memutus rantai penularan Covid-19, meski pada akhirnya beberapa masyarakat tidak

menjalankan protokol kesehatan sesuai yang telah ditentukan. Pemerintah juga membentuk satuan tugas penanganan Covid-19 sebagai respon cepat terhadap penyebaran virus tersebut. Djalante, dkk (2020) mengatakan bahwa pada akhir Maret 2020, Satuan Tugas Indonesia untuk Covid-19 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19) mengeluarkan Pedoman untuk Respon Cepat Medis dan Aspek Kesehatan Penanganan Covid-19 di Indonesia. Panduan ini menargetkan tenaga medis dan masyarakat umum dalam hal menginformasikan cara untuk mengurangi dampak dan tingkat kematian. Informasi termasuk protokol untuk tes cepat menggunakan RDT, pengujian laboratorium, penanganan pasien, dan sarana penjangkauan atau komunikasi. Protokol untuk pengujian cepat dan pengujian laboratorium mengenali tiga tingkat risiko: tanpa gejala, orang di bawah pengawasan (ODP/Orang Dalam Pemantauan), dan pasien di bawah pengawasan. Tes ini melibatkan isolasi orang yang dicurigai, pengujian cepat, dan pada akhirnya jika diperlukan maka dilakukan PCR (Putri, 2020).

### 2.4. Prestasi Belajar

#### 2.4.1. Pengertian Belajar

Kompri (2017) mengatakan bahwa belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut:

- a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Belajar tidak selalu berbicara tentang dunia sekolah, karena pada hakikatnya belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Lahir (2017) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar yaitu kombinasi atau hubungan yang terstruktur antara unsur manusia, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari belajar. Dalam hal ini unsur manusia yang dimaksud adalah siswa, guru, tenaga kependidikan, dan lain sebagainya. Unsur materi dalam belajar antara lain buku, papan tulis, dan sebagainya.

Pada masa pandemi Covid-19 unsur fasilitas dan peralatan belajar tentunya berbeda dengan masa sebelum pandemi. Proses belajar yang dilakukan melalui *online* membutuhkan fasilitas dan peralatan yang dapat mendukung efektifitas pembelajaran. Dalam hal ini teknologi digital seperti *smartphone* memiliki peranan yang besar dalam mendukung proses belajar. Teknologi digital dalam lembaga pendidikan berkedudukan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar maupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar yang berkaitan dengan tugas. Dengan memanfaatkan teknologi, proses belajar dimasa pandemi Covid-19 dapat tetap dilaksanakan (Salsabila, dkk, 2020).

#### 2.4.2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang terlihat nyata pada setiap peserta didik berupa bertambahnya pengetahuan yang dimiliki, bertambahnya pengalaman, munculnya pengalaman baru, dan juga perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa (Kompri, 2017).

Syafi'i, dkk (2018) mengatakan bahwa aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan (*knowledge*) yang menuntut siswa untuk mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya; tingkat pemahaman

(*komprehensip*) untuk menjelaskan pengetahuan atau informasi yang telah diketahui; tingkat penerapan (*application*) untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari kedalam hal yang baru; tingkat analisis (*analysis*) untuk menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkannya; tingkat sintesis (*sinthesis*) untuk mengaitkan dan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru; terakhir yaitu tingkat evaluasi (*evaluation*) merupakan level tertinggi yang mengharapkan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Selain dari aspek kognitif, prestasi belajar juga merupakan kemampuan belajar yang meliputi aspek afektif, aspek afektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang, orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Terakhir yaitu aspek psikomotorik, merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya. Siswa yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria (Syafi'i, dkk, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar mendorong adanya perubahan dalam diri siswa, perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dan dicatat dalam buku atau rapor. Pada penelitian yang telah dilakukan ini, prestasi belajar yang dimaksud yakni perolehan nilai setelah memasuki masa pandemi Covid-19, hal ini menjadi acuan dalam melihat pengaruh pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa khususnya di SD Negeri 12

Malaka, Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

### 2.4.3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Kompri (2017) mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama dari kemampuan siswa tersebut. Faktor kemampuan siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurut seorang ahli bernama Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah yaitu 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.
- b. Kompri (2017) mengemukakan ada empat faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor lingkungan yang meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran; faktor guru yang meliputi gaya mengajar menunjukkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologis yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan; faktor siswa meliputi kecakapan serta bakat yang berbeda untuk dikembangkan; terakhir yaitu faktor kurikulum yang meliputi bahan pelajaran yang termuat di dalam kurikulum secara khusus mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai siswa dalam proses belajar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa terutama kemampuan siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan sekitar, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Faktor internal dapat berupa kecerdasan, minat dan bakat, serta sikap dan perilaku yang menjadi bawaan

sejak lahir. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan sekitar, guru atau teman, maupun kurikulum yang diterapkan oleh sekolah dalam proses belajar.

### 2.5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, dan gender. Karakteristik siswa merujuk kepada ciri khusus yang dimiliki oleh siswa, dimana ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar. Karakteristik siswa sangat penting untuk diketahui oleh pendidik, karena ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pengajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Afiani, dkk. 2020).

Di era digital seperti sekarang ini, siswa di sekolah dasar sudah tidak asing lagi dengan berbagai teknologi. Sehingga mereka cenderung memiliki karakter yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Sebagian besar siswa yang duduk di Sekolah Dasar saat ini adalah mereka yang lahir diatas tahun 2010 dan dinamakan generasi *Alpha*, sebagaimana dikatakan oleh Oblinger (2015) bahwa "setelah generasi 1995-2005 yang disebut generasi *millennial* maka setidaknya lahir generasi selanjutnya yang disebut generasi *alpha*, generasi ini lahir setelah tahun 2010" (Purnama, 2018, h. 496).

Family Guide Indonesia (2015) memberikan lima klasifikasi generasi yang mutakhir yaitu generasi *baby boomer*, lahir antara tahun 1946-1964 dan memiliki karakteristik sebagai generasi yang adaptif, mudah menerima dan menyesuaikan diri; Generasi X, lahir antara tahun 1965-1980 sebagian dari generasi ini memiliki tingkah laku negatif, mengenal musik *punk*, dan mencoba menggunakan ganja, meski demikian mereka memiliki kecenderungan untuk mandiri dalam berpikir; Generasi Y, lahir antara tahun 1981-1994, generasi ini lebih banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *email*, SMS, dan media sosial, generasi ini gemar bekerjasama dalam kelompok; Generasi Z, lahir antara tahun 1995-2010 dan merupakan generasi digital yang menggemari teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer; terakhir yaitu generasi *alpha*, lahir pada tahun 2011-

2025 merupakan generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya (Purnama, 2018).

Meski di klaim sebagai generasi yang paling cerdas, generasi *alpha* memiliki kekurangan seperti: *bossy*, dominan, dan suka mengatur, tak suka berbagi, tidak mau mengikuti aturan, teknologi menjadi bagian dari hidup mereka, dan tidak akan mengetahui dunia tanpa jejaring sosial, serta kemampuan berkomunikasi langsung jauh berkurang. Mc-Crindle (2010) menjelaskan tentang karakteristik generasi *Alpha* yaitu *bossy*, dominan, dan suka mengatur, anak *alpha* merasa nyaman ketika menjadi orang yang memerintah sehingga cenderung ingin menjadi yang terbaik dalam segala hal. Generasi *alpha* juga tidak suka berbagi, mereka lebih menekankan pada kepemilikan pribadi, selain itu kemajuan teknologi menjadi bagian dari hidup mereka sehingga mereka sudah mengenali bahkan mampu mengoperasikan *smartphone* dan sejenisnya sejak masih bayi, hal ini mendorong kurangnya kemampuan interaksi antara satu dengan yang lainnya karena lebih berfokus pada kehidupan teknologi (Purnama, 2018).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif dipilih karena dalam penelitian ini masalah berupa variabel yang diuji didasarkan pada teori, kemudian data variabel tersebut yang berupa angka selanjutnya akan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian menggunakan *ex-post facto*, jenis penelitian ini dipilih karena peneliti hanya akan menguji ada atau tidaknya pengaruh *supporting tools* pembelajaran *online* (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) SD Negeri 12 Malaka, Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

#### 3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penyebaran angket penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021, sedangkan nilai rapor yang digunakan sebagai data pada penelitian ini adalah nilai rapor semester genap tahun ajaran 2020/2021, nilai rapor semester genap dipilih dengan pertimbangan bahwa masa pandemi Covid-19 mulai berlangsung pada tahun 2019, sehingga dengan

mengambil nilai rapor semester genap tahun 2020/2021 siswa dianggap telah beradaptasi dengan transisi dari pembelajaran offline ke pembelajaran *online*, nilai semester genap juga dipilih karena merupakan nilai akhir semester yang menentukan siswa dapat naik kelas atau tinggal kelas. Selanjutnya, penyebaran angket penelitian dilakukan di SD Negeri 12 Malaka Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang beralamat di Jl. Massusungang Dg. Mattutu, Desa Malaka, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 12 Malaka Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang berjumlah 59 siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah 26 orang dan siswa perempuan berjumlah 33 orang.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi maka dipilih beberapa untuk menjadi sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel pada penelitian yang dilakukan nantinya. Menurut Sugiyono (2018, h. 128) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 30 orang siswa yang berasal dari kelas IV, V, dan VI.

### 3.4. Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah:

- a. *Supporting tools* pembelajaran *online* yaitu alat yang mendukung siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *online* berupa *smartphone*, laptop, jaringan internet dan kuota internet
- b. Prestasi belajar yaitu nilai rapor siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 12 Malaka pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.



### 3.5. Prosedur Penelitian

#### 3.5.1. Tahap Persiapan

- Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke FIP Universitas Negeri Makassar
- Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada SD Negeri 12 Malaka Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut
- Berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV, V, VI SD Negeri 12 Malaka Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam rangka untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan penelitian, serta meminta izin dilakukannya penelitian

#### 3.5.2. Pelaksanaan Penelitian

- Berkoordinasi dengan Wali kelas IV, V, dan VI terkait pelaksanaan pengambilan data penelitian
- Penjelasan tata cara pengisian angket kepada siswa kelas IV, V, dan VI.
- Membagikan angket kepada setiap siswa.
- Berkoordinasi dengan guru untuk meminta data hasil dokumentasi prestasi belajar siswa (nilai rapor)

#### 3.5.3. Tahap Akhir

- Mengumpulkan semua data hasil penelitian
- Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan SPSS versi 26
- Menarik kesimpulan hasil penelitian
- Penyusunan laporan hasil penelitian

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Angket (*Questioner*)

Angket merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik angket merupakan teknik utama yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup (berstruktur). Hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu hal ini juga untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Peneliti menggunakan angket tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia. Peneliti menggunakan angket dengan skala *Guttman*, penelitian dengan skala *Guttman* dilakukan jika

peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas atau konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala *Guttman* dikembangkan oleh Louis Guttman yang mana skala ini disebut juga dengan metode scalogram atau analisa skala (*scale analysis*) sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun skoring perhitungan responden dalam skala *Guttman* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Skor Butir Soal Pada Skala *Guttman*

Jawaban	Skor	Skor
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber: Sugiyono (2018, h. 96)

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi yaitu "satu" dan skor terendah yaitu "nol". Penyusunan menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif jawaban "Ya" mendapatkan skor "satu" dan jawaban "Tidak" mendapatkan skor "nol", sedangkan untuk kategori dari setiap pernyataan negatif yaitu jawaban "Ya" mendapatkan skor "nol" dan jawaban "Tidak" mendapatkan skor "satu".

#### 3.6.2. Dokumentasi

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan analisa terkait prestasi belajar (nilai rapor) siswa selama masa pandemi Covid-19 untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

#### 3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian" (h. 148). Instrumen penelitian ini berupa angket atau *questioner* yang diberikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui pengaruh *supporting tools* pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa. Instrumen berupa angket atau kuesioner yang telah dibuat perlu dilakukan pengujian terhadap keterandalannya yakni melalui uji validitas dan

reliabilitas instrumen. Menurut Sugiyono (2018), "Instrumen yang baik harus valid dan reliabel" (h. 169). Berikut ini adalah kisi-kisi dari instrumen penelitian:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Supporting Tools	1. Ketersediaan perangkat siswa	a. Ketersediaan <i>smartphone</i> b. Ketersediaan laptop
		2. Koneksi Internet	a. Ketersediaan akses internet (Kuota, WiFi, Tethering/Hotspot) b. Kualitas jaringan internet
		3. Aplikasi yang digunakan siswa untuk mendukung pembelajaran	a. <i>WhatsApp</i> b. <i>Google Class Room</i> c. <i>Google Meet</i> d. <i>Zoom Meeting</i> e. Youtube
2	Pembelajaran Online	Proses pembelajaran online	a. Kendala yang dialami selama mengikuti proses pembelajaran online b. Kelebihan pembelajaran online c. Kekurangan pembelajaran online

### 3.7.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Angket yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas oleh

dua orang ahli dibidangnya yaitu Bapak Hartoto, S.Pd., M.Pd sebagai validator satu dan Bapak Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, S.Pd., M.Pd sebagai validator kedua. Sedangkan untuk nilai rapor semester genap siswa tahun ajaran 2020/2021 dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS Versi 26.

### 3.7.2. Uji Reabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *cornbach alpha* karena instrumen penelitian ini menggunakan angket yang telah dilakukan validitas, selanjutnya angket tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)(1 - \sum \sigma b^2)}{(k - 1)\sigma^2 t}$$

Sumber: Sugiyono (2018, h. 121)

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\Sigma$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$t$  = Varian total

$k$  = Jumlah item

Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS versi 26. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitasnya ( $r_{11}$ ) > 0,6.

### 3.8. Teknik Analisis Data

#### 3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 26 untuk membuat statistik deskriptif dan data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk melakukan analisis statistik deskriptif yaitu rumusan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Sudjono (2014, h. 43)

Keterangan:

$P$  = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = Number of Cases (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

Selanjutnya persentase yang diperoleh diterjemahkan dalam kategori sesuai pendapat dari Sudjono (2014, h. 44) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 – 1%	Tidak ada
2% - 25%	Sebagian Kecil
26% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% – 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

### 3.8.2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2018) “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi” (h. 148). Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data.

#### a. Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametris digunakan dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Maka dari itu sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data. Suatu data membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Pengujian normalitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov-Smirnov*. Untuk perhitungan analisis *Kolmogrov-Smirnov* dibantu dengan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Bila nilai signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal (Sugiyono, 2016).

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Untuk menguji linieritas data dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan proram SPSS 26. Menurut Sugiyono (2018) “variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai sig linieritas dibawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of linierity* di atas 0,05” (h. 149).

#### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, apabila nilai variabel bebas dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan pengaruh antara  $X$  terhadap  $Y$ . Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kriteria pengujian yaitu jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai sig  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh  $X$  terhadap  $Y$ . Kriteria pengujian yaitu jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Menurut Sugiyono (2018, h. 188) secara umum persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Prestasi Belajar Siswa

$a$  = konstanta regresi

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

$X$  = *Supporting Tools*

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran *Supporting Tools* dalam Pembelajaran Online

Penelitian tentang gambaran *supporting tools* dalam pelaksanaan pembelajaran online telah

dilakukan sejak bulan Januari 2022 sebanyak tiga kali di SD Negeri 12 Malaka, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 30 orang. Adapun data yang dikumpulkan adalah data terkait pengaruh *supporting tools* pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa dengan cara menyebarkan angket kepada setiap siswa.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh pada setiap variabel. Data pada variabel *supporting tools* di masa pandemi Covid-19 ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berbentuk angket/kuesioner. Angket tersebut diisi oleh siswa sebagai responden penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *supporting tools* pembelajaran *online* selama masa pandemi covid-19 berupa angket/kuesioner yang terdiri dari 30 item pernyataan. Setiap item pernyataan memiliki 2 alternatif jawaban yaitu "Ya" atau "Tidak". Setiap jawaban "Ya" untuk butir pernyataan yang positif akan mendapat poin satu (1), dan jawaban "Tidak" akan mendapatkan poin nol (0). Sedangkan setiap jawaban "Tidak" untuk butir pernyataan negatif akan mendapatkan poin satu (1) dan jawaban "Ya" akan mendapatkan poin nol (0). Pada angket yang telah diisi oleh siswa, 30 item pernyataan terdiri dari 18 item pernyataan positif dan 12 item pernyataan negatif, yang artinya setiap siswa sebagai responden berpeluang memperoleh nilai terendah yaitu 12 dan nilai tertinggi yaitu 30 dengan rentang antar interval yaitu 9.

Tabel 4.1 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Pengisian Angket Variabel *Supporting Tools* Pembelajaran *Online*.

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	$21 < (X) \leq 30$	26	86,6 %
2	$12 < (X) \leq 21$	4	13,4 %

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberikan respon positif (Jawaban "Ya" untuk pernyataan positif dan jawaban "Tidak" untuk pernyataan negatif) dengan nilai skor tinggi memiliki persentase 86,6% atau sebanyak 26 orang, sedangkan responden dengan nilai skor rendah memiliki persentase 13,4% atau sebanyak 4 orang. Atas hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

*supporting tools* memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pelaksanaan pembelajaran *online*.

Sebelum melakukan analisis angket *supporting tools* pembelajaran *online* terlebih dahulu dilakukan uji reabilitas terhadap setiap butir soal yang telah valid, adapun hasil uji reabilitas dijabarkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel. 4.2 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	$r_{11}$	Kriteria
1	<i>Supporting Tools</i>	0,905	Reliabel
2	Pembelajaran <i>Online</i>	0,738	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2, uji reabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reabilitas instrument *supporting tools* adalah sebesar 0,905 dan instrument pembelajaran *online* adalah sebesar 0,738 yang berarti instrument dari kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

## 2. Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 12 Malaka Selama Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian berdasarkan hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi lima kategori sesuai dengan nilai standar hasil yang diberikan oleh guru, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.3 Kategori Nilai Rapor Siswa Kelas IV, V, VI Semester Genap SD Negeri 12 Malaka Tahun Ajaran 2020/2021.

Kategori	Skor	Jumlah Siswa			Persentase		
		IV	V	VI	IV	V	VI
Sangat Tinggi	90-100	0	0	2	0	0	20%
Tinggi	75-89	6	10	7	66,7 %	90,9 %	70%
Sedang	60-74	3	1	1	33,3 %	9,1 %	10%
Rendah	50-59	0	0	0	0	0	0
Sangat Rendah	<50	0	0	0	0	0	0
Total		9	11	10	100%	100%	100%

Sumber: Dokumentasi Nilai Rapor Semester Genap Siswa SD Negeri 12 Malaka.

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dengan kategori sangat tinggi diraih oleh dua orang siswa atau sebanyak 6,7%, sedangkan nilai dengan kategori tinggi diraih oleh 24 orang siswa atau sebanyak 80%, dan nilai dengan kategori sedang diraih oleh 4 orang siswa atau sebanyak 13,3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai terbanyak yang diraih oleh siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 12 Malaka Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene dan Kepulauan pada tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi dan dapat dikatakan bahwa selama mengikuti proses pembelajaran *online* dimasa pandemi Covid-19 nilai para siswa masih berada pada taraf nilai yang tinggi.

### 3. Pengaruh *Supporting Tools* Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa

#### a. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengetahui pengaruh *supporting tools* pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 12 Malaka Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene dan kepulauan maka digunakan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi statistik *SPSS versi 26*. Kriteria penilaian uji normalitas yaitu apabila nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data  
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

Jumlah Sampel	30
Nilai Signifikansi	.167

Berdasarkan data dari tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas ditemukan nilai  $\text{sig}$ . yaitu 0.167 atau  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

##### 2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel

tersebut. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel *supporting tools* pembelajaran *online* diikuti oleh perubahan pada variabel prestasi belajar. Perhitungan uji linieritas ini menggunakan bantuan program *SPSS Versi 26*. Hasil uji linieritas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Supporting Tools* Prestasi Belajar	Between Group	(Combine d)	896.621	9	99.625	6.608	.000
		Linearity	727.657	1	727.657	48.267	.000
	Dev. From Linearity		168.964	8	21.120	1.401	.256
		Within Groups	301.546	20	15.077		
Total			1198.167	29			

Sumber: Output SPSS Versi 26.

Berdasarkan data dari tabel hasil uji linieritas diatas diketahui nilai *sig deviation from linearity* adalah senilai 0,256 atau  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *supporting tools* pembelajaran *online* dengan prestasi belajar siswa.

##### 3) Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan *SPSS versi 26*.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh *Supporting Tools* Pembelajaran Online terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1				
	Constant		10.489	.000
	<i>Supporting Tools</i>	.779	6.580	.000

Sumber: Output SPSS Versi 26

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana, yaitu berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Supporting tools* pembelajaran online (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

## 4.2. Pembahasan

### 1. Gambaran *Supporting Tools* dalam Pembelajaran Online

Pandemi Covid-19 mendorong berbagai macam kegiatan untuk dilaksanakan secara *online*, salah satunya adalah belajar. Sejak adanya pandemi Covid-19, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka kemudian dilakukan melalui *online*. Sehingga siswa-siswa dari tingkat terendah hingga ketinggian yang lebih tinggi harus mampu memanfaatkan teknologi agar bisa tetap mengikuti perkembangan mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Tounder, dkk (Salsabila, dkk. 2020) bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas.

Gambaran *supporting tools* dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 khususnya di SD Negeri 12 Malaka Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep dapat dikatakan memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari hasil pengisian angket *supporting tools* pembelajaran *online* yaitu 26,4 dari batas nilai tertinggi yaitu 30, yang artinya rata-rata siswa menyatakan bahwa *supporting tools* pembelajaran *online* digunakan untuk bisa tetap terhubung dalam mengikuti proses belajar *online*.

Dari hasil pengisian angket oleh siswa juga dapat disimpulkan bahwa *supporting tools* pembelajaran *online* memiliki peranan yang penting dalam keberlangsungan proses belajar selama masa pandemi Covid-19, hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket yang menunjukkan sebanyak 26 orang siswa memiliki interval skor tidak kurang dari 21, yang artinya sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap angket *supporting tools*, respon positif tersebut menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 12 Malaka Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep memanfaatkan *supporting tools* sebagai alat untuk belajar selama masa pandemi Covid-19.

Hasil pengisian angket oleh siswa juga menunjukkan bahwa *supporting tools* yang digunakan oleh siswa untuk ikut belajar *online* yaitu *smartphone*. Dari 30 orang siswa, 25 orang diantaranya menyatakan menggunakan *smartphone* untuk ikut belajar lewat *online*, sedangkan 5 sisanya menyatakan belum mampu untuk membeli *smartphone*. Selanjutnya 27 orang siswa memberikan jawaban "Ya" terhadap item pernyataan yang berbunyi "belum mampu membeli laptop",. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum *smartphone* merupakan alat yang mayoritas digunakan oleh siswa kelas IV, V, dan VI yang ada di SD Negeri 12 Malaka Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep untuk ikut belajar *online*. Dalam proses belajar *online*, aplikasi yang sering digunakan oleh siswa yaitu *WhatsApp* dan *Google Meet* dengan masing-masing 83% dan 93% respon "Ya" yang diberikan oleh siswa untuk item pernyataan tersebut. Dalam mengakses aplikasi belajar *online*, 87% siswa menggunakan jaringan seluler dan 13% sisanya menggunakan *tethering/hotspot* karena tidak tersedia WiFi umum.

### 2. Prestasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya, semakin baik hasil belajar yang dimiliki maka prestasi belajarnya juga semakin baik. Selama masa pandemi Covid-19, siswa di SD Negeri 12 Malaka Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep mengikuti proses belajar melalui *online*. Adapun prestasi belajar dari setiap siswa menunjukkan bahwa perolehan nilai dari siswa Kelas IV sebanyak 66,7% berada pada kategori tinggi, dan 33,3% berada pada kategori sedang, untuk Kelas V sebanyak 90,9% siswa memperoleh nilai pada kategori tinggi dan 9,1% siswa memperoleh nilai dengan kategori rendah, sedangkan untuk siswa Kelas VI menunjukkan perolehan nilai sebanyak 20% berada pada kategori sangat tinggi, 70% berada pada kategori tinggi, dan 10% berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan, nilai siswa kelas IV, V, dan VI pada semester genap 2020/2021 dapat disimpulkan dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 33,4 %, kategori tinggi yaitu 60%, dan kategori sedang yaitu 6,6%. Berdasarkan hasil tersebut maka rata – rata nilai siswa selama mengikuti proses belajar *online* dimasa pandemi Covid-19 berada pada kategori tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan nilai tinggi oleh siswa tentu karena adanya penggunaan *supporting tools* selama mengikuti proses belajar *online*. *Supporting tools* membantu siswa untuk

bisa tetap terhubung dengan guru ataupun guru dengan siswa sehingga proses belajar bisa terus dilaksanakan. Sebagaimana dikatakan oleh Kompri (2017) bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Stimulasi dapat berasal dari guru, orangtua, maupun orang-orang yang ada di sekitar siswa. Stimulasi dapat dikatakan sebagai suatu hal yang penting karena dapat mendorong siswa lebih giat dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang baik.

### 3. Pengaruh *Supporting Tools* Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Data terkait pengaruh *supporting tools* pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *One Test Kolmogorov Smirnov*, hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian selanjutnya dilakukan uji linieritas dan diperoleh nilai *sig deviation from linearity* adalah senilai 0,256 atau  $> 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang linier antara *supporting tools* pembelajaran *online* dengan prestasi belajar siswa. Dari kedua uji tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *supporting tools* pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa.

*Supporting tools* pembelajaran online pada dasarnya memang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk bisa mengikuti proses belajar online karena tanpa adanya *supporting tools* maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut akan kesulitan atau bahkan tidak dapat mengikuti proses belajar online. Proses yang dilalui oleh siswa tentu akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dari siswa, sebagaimana dikatakan oleh Kompri (2017) bahwa "salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan, meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran" (h. 42). Keadaan fisik yang dimaksud dalam hal ini salah satunya adalah alat yang digunakan oleh siswa dalam belajar, sama halnya dengan *supporting tools* yang digunakan siswa untuk ikut belajar *online*, tanpa adanya bantuan *supporting tools* baik berupa *smartphone* maupun laptop maka proses belajar lewat *online* tidak dapat dilaksanakan.

Setiap proses belajar baik *online* maupun *offline* membutuhkan alat pendukung atau *supporting tools* untuk memastikan bahwa proses belajar dapat berjalan dengan efektif, proses belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami pelajaran sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Meski demikian, tidak semua *supporting tools* berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Salah satunya seperti kualitas jaringan internet, pada beberapa kondisi kualitas jaringan internet bisa saja menjadi pendukung sekaligus kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Jika kualitas jaringan internet baik, maka proses pembelajaran *online* juga dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa, secara umum dapat diketahui bahwa kualitas jaringan internet yang tersedia disekitar siswa yaitu memadai, hal tersebut dilihat dari item pernyataan yang menyatakan "Kualitas jaringan internet memadai" mendapat respon "Ya" sebanyak 27 dari 30 orang siswa.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Supporting tools* pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 12 Malaka Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI tahun ajaran 2020/2021, hal ini berdasarkan hasil pengisian angket menunjukkan 80% siswa menggunakan *smartphone* untuk belajar *online*, dan 20% siswa menyatakan meminjam *smartphone* untuk ikut belajar *online*. Sedangkan untuk laptop, 80% siswa mengatakan tidak memiliki laptop dan 20% lainnya menyatakan telah memiliki laptop. Berkaitan dengan jaringan, 87% siswa mengakses internet dengan jaringan seluler dan 13% lainnya menggunakan *tethering/hotspot* karena tidak tersedia WiFi umum. Dalam proses belajar *online*, aplikasi yang sering digunakan oleh siswa yaitu *WhatsApp* dan *Google Meet* dengan masing-masing 83% dan 93% respon "Ya" yang diberikan oleh siswa untuk item pernyataan tersebut. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari hasil pengisian angket *supporting tools* pembelajaran *online* yaitu 26.4 dari batas nilai tertinggi yaitu 30. *Supporting tools* dapat

membantu pembelajaran *online* jika alat yang diperlukan tersedia.

2. Prestasi belajar dari siswa kelas IV, V, dan kelas VI pada akhir semester genap 2020/2021 menunjukkan adanya perolehan nilai dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 33,4 %, kategori tinggi yaitu 60%, dan kategori sedang yaitu 6,6%.
3. Terdapat hubungan yang linier antara *supporting tools* pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa *supporting tools* pembelajaran *online* memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 12 Malaka Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep tahun ajaran 2020/2021 selama masa pandemi Covid-19. *Supporting tools* membantu siswa dan atau guru untuk dapat terhubung satu sama lain dan melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1) Bagi Siswa

Siswa hendaknya tetap belajar dengan giat ditengah keterbatasan sarana dan prasarana untuk dapat meraih prestasi belajar yang baik. Selain itu, dimasa pandemi Covid-19 yang mana pembelajaran dilakukan lewat *online* maka siswa sebaiknya memanfaatkan dengan baik kesempatan belajar, dan lebih aktif bertanya pada guru terkait pelajaran yang masih belum dipahami.

### 2) Bagi Guru

Lebih meningkatkan efektifitas proses belajar dengan merancang pembelajaran yang tetap bisa berjalan ditengah keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

### 3) Bagi Sekolah

Ada baiknya jika sekolah merancang program atau kebijakan untuk siswa yang memiliki kesulitan dari segi sarana dan prasarana untuk mengikuti proses pembelajaran *online*, salah satunya dengan membangun hubungan yang baik dengan orang tua atau wali siswa agar dapat membicarakan solusi terbaik jika ada siswa yang kesulitan dalam proses belajar *online*.

## 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden dengan cakupan yang lebih luas dari apa yang ada dalam penelitian ini, sehingga dapat membantu untuk memperoleh gambaran yang lebih luas pula terkait pengaruh *supporting tools* pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, R., & Septianti, N. 2020. Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Dasar Cikokol 2. As-Sabiqun : *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2*, No. 1, Maret 2020; 7-17.
- Azzahra, N. F. 2020. *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Center for Indonesia Policy Studies.
- Dwi C, dkk. 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2*, 28-37.
- Hamdani, A.R., & Priatna, A. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring Full Online Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik; Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Handarini, O.I. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8(3), 496-503.
- Kompri, 2017. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lahir, S. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika: Vol. 01(1)*, 189-194. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Muhyidin, M. 2020. Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>



- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Panjaitan, W. 2021. *Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Purnama, S. 2018. Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, Hal. 493-502.
- Putri, R. N., 2020. Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Universitas Batanghari Jambi: *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, 705-709.
- Salsabila U, dkk. 2020. Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Al-Mutharahah: *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 17 No. 2. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>.
- Sofyana, L., & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 8 No. 1. 81-86.
- Sudjono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta : Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syafi'i A, dkk. 2018. Study About Student Learning Achievement Aspect and Factors Affecting. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018.